

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang baik merupakan wahana untuk membangun sumber daya manusia, dan sumber daya manusia itu terbukti menjadi faktor determinan bagi keberhasilan pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Menurut Ahmad D Marimba arti pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut aturan-aturan Islam.¹

Mendidik adalah tugas dan tanggung jawab orang tua dalam lingkungan keluarga, guru di lingkungan sekolah, serta ulama dan pemimpin di lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan manapun dan situasi apapun, mendidik memerlukan cara dan metode yang dapat membantu peserta didik menyerap dan memahami materi dan pengajaran yang disampaikan pendidik. Selain itu, kesungguhan dan keikhlasan pendidik juga menjadi modal utama meraih keberhasilan tersebut, karena tanpa keduanya pendidikan tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam merealisasikan pembelajaran dalam pendidikan Islam, pendidik jelas memerlukan seperangkat metode. Metode itu merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan. Dan salah satu metode pembelajaran yang ditawarkan al-Qur'an adalah metode *targhib* dan *tarhib*. Metode pembelajaran tersebut merupakan suatu kerangka pembelajaran yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman dengan menggunakan janji (*targhib*) akan kesenangan dan ancaman (*tarhib*) atas azab akhirat.² Keberhasilan seorang pendidik di kelas dalam menyampaikan materi di kelas dan dapat direspon dengan baik

¹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006, hlm. 109

² Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012, hlm. 293

oleh peserta didik, bukan saja kebutuhan kompetensi guru dalam menguasai materi pembelajaran, tetapi ada unsur lain yang juga cukup menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran di kelas yaitu metode.

Seorang guru harus pandai dan piawai dalam menggunakan metode di hadapan muridnya. Satu diantaranya adalah metode *targhib* dan *tarhib*. Kedua metode ini sangat membantu guru dan siswa saling berinteraksi dalam menuju keberhasilan. Dalam metode ini guru bisa memberikan harapan yang menyenangkan bahkan hadiah kepada siswa yang berhasil dan memenuhi persyaratan kognitif tanpa merusak tujuan pembelajaran dan tidak menyinggung siswa yang gagal karena dilakukan dengan cara yang demokratis (*targhib*). Sementara anak didik yang gagal karena melanggar aturan pembelajaran dan tidak memenuhi persyaratan kognitif dapat ancaman bahkan dihukum (*tarhib*).

Metode ini dalam pendidikan Islam sudah begitu dikenal, tetapi sayang beberapa dekade belakangan ini kurang populer lagi karena banyak pendidik Islam sendiri lebih menyukai konsep barat yang cenderung mengenyampingkan aspek afektif yang dapat menghilangkan kefitrian tujuan pendidikan itu sendiri yaitu membentuk manusia bukan saja pandai keintelektualannya, tetapi juga aspek spiritualnya perlu di bangun secara serempak.

Pendidikan anak dengan metode pemberian penghargaan dan hukuman banyak disepelekan oleh para pendidik, karena sudah biasa dilakukan. Sehingga ketentuan dan aturan yang ada dilupakan bahkan banyak yang tidak menyadari kalau hal yang dianggap sepele itu memiliki aturan. Padahal kekeliruan pada saat menerapkan metode pendidikan ini bisa berakibat fatal sehingga merusak kepribadian anak yang sebelumnya sudah terbentuk dengan baik.

Penting dan perlunya metode *targhib* dan *tarhib* dalam dunia pendidikan pada praktiknya tidak bisa ditinggalkan sama sekali, sebab dalam bentuk dan proporsi tertentu metode hukuman dan ganjaran adalah sebagai keharusan untuk dilakukan oleh seorang pendidik seperti, seorang

pendidik mengoreksi atau menilai hasil pekerjaan yang diberikan kepada anak didik, dengan memberikan nilai tertentu sebagai simbol dari prestasi belajar.

Dari segi tersebut anggapan para pendidik bahwa, *targhib* dan *tarhib* adalah sebagai alat pendorong bagi anak didik untuk pencapaian perubahan tingkah laku (tujuan pendidikan).³

Namun ada satu hal, bahwa tidak semua bentuk *targhib* atau ganjaran tepat untuk digunakan pada semua anak atau belum tentu suatu ganjaran tertentu sangat tepat untuk semua anak didik. Oleh karena itu agar fungsi ganjaran sebagai motivasi dapat berhasil baik, yang terpenting adalah bagaimana memberikan kepercayaan kepada anak-anak bahwa sesuatu yang diberikan tersebut adalah bukan suatu tujuan, meskipun hal itu sangat diharapkan. Sehingga dengan demikian ganjaran sebagai faktor psikologis, dapat berguna dengan baik jika dapat membuat anak menjadi giat usahanya untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi yang telah dicapainya.

Demikian pula dengan metode *tarhib* sebagai alat pendidikan, bertujuan agar anak tidak mengulangi lagi sesuatu yang pernah dilakukannya, yang dianggap tidak baik dan menghambat tujuan.

Jadi hukuman merupakan bagian dari proses mendidik dan membina akhlak, agar anak termotivasi untuk menaatinya. Maka pelaksanaannya dalam proses pembinaan dan pembentukan sikap anak, hukuman perlu dilaksanakan bahkan menurut sebagian orang, kalau perlu dengan hukuman yang sifatnya fisik.⁴

Materi akidah akhlak yang diajarkan di MA Hidayatus Syubban berdasarkan pada kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk MA memuat pokok-pokok materi yang terdiri dari :

³ B. Suryasubrata, *Dasar-dasar Psikologi untuk Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Prima Karya, 1998, hlm.119

⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak*, Cet. II, Jakarta: Galia Indonesia, 1987, hlm. 93

Pada semester ganjil mencakup 8 bab yaitu Memahami Akidah Islam, Ayo Bertauhid, Menjadi Hamba Allah Yang Berakhlak, Memahami Induk-Induk Akhlak Terpuji, Ayo Kita Pelajari Induk-Induk Akhlak Tercela, Alangkah Bahagianya Jika Kita Bersyukur, Qana'ah, Ridla Dan Sabar, Ayo Kita Hormati Orang Tua Dan Guru Kita, dan Kisah Teladan Nabi Yusuf As.. Sedangkan pada semester genap hanya terdiri dari 8 bab, yaitu Seharusnya Kita Menghindari Perbuatan Syirik dan Indahnya Asmaul Husna, Membiasakan Akhlak Terpuji Husnuzzan, Raja' Dan Tobat, Menghindari Akhlak Tercela Licik, Tamak, Zalim Dan Diskriminasi, Ayo Kita Jenguk Saudara Kita Yang Sakit, Kisah Teladan Rosul Ulul Azmi.⁵

Tapi para peserta didik umumnya tidak ada yang tertarik dengan materi tersebut hingga dalam pembelajaran akidah akhlak dianggap biasa dan disepelekan, akhirnya para guru mengeluh dan itupun sama dialami di madrasah yang lain. Dengan adanya masalah tersebut implementasi metode *tarhib* dan *tarhibitu* sendiri meliputi tujuan, bahan, metode, peserta didik, pendidik, media dan lingkungan agar bagaimana peserta didik bisa giat, senang dan tertarik dengan materi akidah akhlak yang menggunakan metode *tarhib* dan *tarhib*. Sehingga setelah selesainya pelaksanaan pembelajaran ada perubahan dan perkembangan tingkah laku dalam diri peserta didik, dengan kata lain belajar adalah proses yang terjadi setelah pihak yang bersangkutan dapat menunjukkan suatu perubahan dan perkembangan.

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan penulis memilih judul penelitian yaitu :

1. Selama ini masih sedikit penelitian yang membahas tentang metode *tarhib* dan *tarhib*.

⁵Kementerian Agama Indonesia, *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saitifik Kurikulum 2013*, Jakarta : Kementerian Agama, 2014, hlm. xiii

2. Masalah yang diteliti masih dalam keilmuan yang ditekuni yaitu Pendidikan Agama Islam sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang implementasi metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran akidah akhlak.
3. Penelitian ini hasilnya dapat dijadikan tambahan referensi dibidang metode pembelajaran akidah akhlak.

C. Telaah Pustaka

Guna melengkapi dalam penulisan proposal penelitian skripsi dengan judul Implementasi Metode *Taghib* dan *Tarhib* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak penulis menggunakan pijakan dan kajian dari penelitian sebelumnya berkaitan dengan masalah yang sama dengan kajian penulis yaitu tentang metode *targhib* dan *tarhib*, yaitu : skripsi dari Sudarto (2011) dengan judul “*Implementasi Metode Targhib dan Tarhib di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang*” yang mendeskripsikan penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam membentuk sikap dan sifat yang baik atau berakhlakul karimah dan disiplin dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang.⁶

Skripsi tersebut mendeskripsikan pemberian ganjaran tidak hanya berbentuk benda-benda berharga, akan tetapi bentuk ganjaran yang diberikan ada yang berupa ucapan ataupun perbuatan yang diberikan sebelum dan sesudah penyampaian materi pelajaran. Sedangkan pemberian hukuman dilakukan secara bertahap yaitu : pemberitahuan, teguran kemudian peringatan kepada peserta didik dengan maksud peserta didik menyadari kesalahannya dan tidak mengulanginya.

Skripsi Muhammad Shobirin (2012) dengan judul “*Implementasi metode Targhib dan Tarhib dalam pembelajaran Aqidah Akhlak untuk mengembangkan kepribadian siswa SDI Nurul Qur’an Kudu Genuk*

⁶Sudarto, “*Implementasi Metode Targhib dan Tarhib di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang*”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Sultan Agung Semarang, 2011, hlm. 7

Semarang”, Prodi Kurikulum dan Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Fokus penelitiannya adalah implementasi metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dan dampaknya dalam pengembangan kepribadian siswa SDI Nurul Qur'an Kudu Genuk Semarang. Bentuk-bentuk *targhib* yang telah diberikan kepada peserta didik yaitu: Hadiah, diberikan kepada peserta didik yang dapat nilai tinggi dalam pelajaran akidah akhlak, misalnya: buku tulis, buku keagamaan dan buku-buku bacaan lainnya. Tanda penghargaan, diberikan kepada peserta didik yang mengikuti lomba keagamaan dan berhasil menjadi juara. Sehingga bisa membawakan nama baik sekolah. Kemudian dalam pemberlakuan hukuman diharapkan dapat membawa dampak yang positif bagi peserta didik. Hal ini dapat menyadarkan mereka bahwa kebaikan dapat memberikan kepuasan tersendiri pada diri mereka sendiri. Jadikan pelajaran dan hukuman dapat membawa dampak yang positif pada peserta didik, karena mereka bisa menjadi lebih baik, baik dalam pelajaran maupun kegiatan yang lain. Semua itu dapat memupuk akhlak mereka untuk mengarah pada akhlak yang terpuji.⁷

Skripsi, Ulin Nikmah (2017) dengan judul “*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa Di SMA Islam Karangrayung Grobogan Tahun Ajaran 2016-2017*”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian *field research* kemudian dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara yang dianalisis menggunakan metode deskriptif analitik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa dan juga faktor yang menjadi kendala guru akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional

⁷Muhammad Shobirin, *Implementasi metode Targhib dan Tarhib dalam pembelajaran Aqidah Akhlak untuk mengembangkan kepribadian siswa SDI Nurul Qur'an Kudu Genuk Semarang*. Thesis, Prodi Kurikulum dan Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Semarang, 2012, hlm. 20

dan spiritual siswa serta solusi yang dipakai untuk mengatasi kendala dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa.⁸

Skripsi, Ida Aulia Mawaddah (2016) dengan judul "*Penerapan Metode Targhib Wa Tarhib Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XMA Putri Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016-2017*".⁹ Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Penerapan Metode Targhib Wa Tarhib Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas X MA Putri al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016-2017. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang melihat hasil observasi, pengamatan, wawancara dan dokumentasi sebagai sumber penelitian. Yang menjadi objek penelitian ini adalah guru akidah akhlak dan siswa kelas X.

D. Fokus Penelitian

1. Implementasi metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran akidah akhlak peserta didik MA Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang.
2. Problematika implementasi metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran akidah akhlak peserta didik MA Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang.

⁸ Skripsi, Ulin Nikmah, "*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa Di SMA Islam Karangrayung Grobogan Tahun Ajaran 2016-2017*", Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2017, hlm. iv

⁹ Ida Aulia Mawaddah, *Penerapan Metode Targhib Wa Tarhib Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MA Putri Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016-2017*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Mataram, 2016, hlm. xii

E. Penegasan Istilah

Adapun istilah-istilah yang penulis pandang perlu untuk ditegaskan antara lain sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi secara bahasa berarti pelaksanaan, penerapan.¹⁰ Sedangkan menurut istilah implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau motivasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.¹¹

2. Metode

Ada beberapa pengertian metode yang diuraikan oleh para ahli, antara lain :

- a. Kata metode berasal dari kata *meta* yang artinya melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara, jadi metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹²
- b. Menurut Ahmad Tafsir metode didefinisikan sebagai cara yang palingtepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.¹³
- c. Dalam kamus ilmiah istilah populer metode diartikan sebagai cara melaksanakan sesuatu.¹⁴

Dari ketiga definisi tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode diartikan sebagai suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan suatu pesan atau materi pelajaran pada anak didik. Dengan demikian suatu

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998, hlm.327

¹¹ E Mulyasa, Koneka (*Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*), Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 93

¹² H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, Cet. IV., hlm. 61

¹³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997, Cet. III., hlm. 9

¹⁴ Lukmah Hakim, *Kamus Ilmiah Istilah Populer Sebagai Pegangan Para Intelektual Pelajar dan Umum*, Surabaya: Penerbit Terbit Terang, hlm. 228

metode yang baik adalah suatu metode yang digunakan oleh pendidik yang dapat berdaya guna dan berhasil guna untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

3. *Targhib*

Kata *Targhib* berasal dari kata *raghiba* yang berarti menyukai, mencintai.¹⁵

Kata *Targhib* juga berasal dari kata *raghbah*, yang mengikuti pola kata *tafiil*. Kata *raghbah* secara harfiah berarti cinta, senang kepada yang baik. Sedangkan kata *targhib* berarti mendorong atau memotivasi diri untuk mencintai kebaikan.¹⁶

4. *Tarhib*

Tarhib berasal dari kata *rahiba* yang berarti takut.¹⁷ *Tarhib* artinya menimbulkan perasaan takut yang hebat pada lawan. Jadi *Tarhib* adalah ancaman atau intimidasi melalui hukum yang disebabkan oleh terlaksananya sebuah dosa, kesalahan atau perbuatan yang telah dilarang.¹⁸

5. Pembelajaran

Pengertian pembelajaran menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,

¹⁵Ahmad Warson Munawwir, Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997, hlm.511

¹⁶M. Thalib, *Pendidikan Islami Metode 30 T*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1996, hlm. 96

¹⁷Munawwir, AW, Op. Cit., hlm.539

¹⁸Abdurrahman An Nahwali, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani, 1995, hlm.296

pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁹

6. Akidah Akhlak

Bidang studi akidah akhlak adalah suatu program pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, dan membina murid agar dapat mengetahui, memahami, menghayati dan meyakini tentang keimanan sehingga mewarnai pola pikir dan perilaku sehari-hari.²⁰

7. Problematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.²¹

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran akidah akhlak peserta didik MA Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang.
2. Mengetahui problematika penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran akidah akhlak peserta didik MA Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang.

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/ajar>, diakses pada 30 Juli 2019 jam 20.00

²⁰ Departemen Agama RI, Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs), *Garis-garis Besar Program Pengajaran bidang Studi Akidah Akhlak*, Jakarta: 1990/1991, hlm. 6

²¹ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Bulan Bintang, 2002, hlm. 276

G. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a.) Penelitian ini dapat menjadi referensi serta sumbangan pengetahuan serta wawasan berfikir bagi para insan akaemik.
- b.) Sebagai informasi ilmiah kepada para peneliti berikutnya diwaktu yang akan datang, terutama bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Univesitas Wahid Hasyim Semarang.
- c.) Sebagai tambahan kajian ilmu khususnya mengenai penerapan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pendidikan.

2. Praktis

- a.) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan keilmuan serta pemikiran yang bermanfaat sebagai seorang pendidik.
- b.) Bagi pelaksana pendidikan MA Hidayatus Syubban, selain menambah wawasan juga akan lebih mengetahui perannya sebagai seorang pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang menambah keefektifan pembelajaran.
- c.) Bagi pemerhati pendidikan, pembaca dan masyarakat, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk melakukan kajian lebih detail dan mendalam lagi berkaitan metode *targhib* dan *tarhib* di semua lembaga pendidikan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini digolongkan kepada jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan model studi kasus. Studi kasus (*case study*) ialah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang rinci mengenai aspek-aspek psikologi yang diteliti karena dalam penelitian ini lebih memungkinkan peneliti melakukan

investigasi (penyelidikan dengan mencatat fakta) dan penafsiran yang lebih luas dan mendalam.²²

Penelitian ini juga termasuk penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²³

2. Metode Penentuan Subyek

a. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian penulis menggunakan informan kunci. Informan disini adalah orang dalam pada latar penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi atau kondisi latar penelitian.²⁴

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang.

b. Aspek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi aspek penelitian adalah implementasi metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Akidah Akhlak meliputi :

- 1) Pemberian *Targhib* dan *Tarhib*
- 2) Jenis-jenis Metode *Targhib* dan *Tarhib*
- 3) Langkah-langkah Metode *Targhib* dan *Tarhib*

²²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT Rosda Karya, 2006, hlm. 30

²³Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, hlm.6

²⁴*Ibid*, hlm. 132

4) Bentuk –bentuk Metode *Tarhib* dan *Tarhib*

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode antara lain :

a. Observasi

Metode observasi yaitu suatu penelitian dan pengamatan yang dicatat secara sistematis fenomena-fenomena yang dikerjakan atau diteliti.²⁵

Observasi penulis gunakan untuk memperkuat atau memantapkan data yang diperoleh dari cara wawancara sepihak, dengan cara mengamati guru ketika dalam proses pembelajaran, sehingga dengan observasi akan diketahui proses yang terjadi sebenarnya tentang implementasi metode *tarhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik di MA Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang dengan cara mengamati seluruh aktivitas guru yang berkaitan dengan tahap endahuluan, tahap pengajaran inti, tahap menutup atau mengakhiri.

b. Interview (wawancara)

Metode interview atau wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis yang berlandaskan tujuan penelitian.²⁶ Pengumpulan datanya dilakukan dengan tanya jawab kepada guru PAI secara langsung.

Dari wawancara ini diharapkan akan mendapatkan informasi-informasi yang lebih jelas, lengkap dan sedalam-dalamnya tentang implementasi metode *tarhib* dan *tarhib* yang menyangkut

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, hlm. 136

²⁶ *Ibid.*, hlm.193

implementasi pembelajaran akidah akhlak, materi, media pembelajaran. Metode ini penulis tujukan kepada guru bidang studi PAI dan peserta didik MA Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang yang berkaitan langsung dengan implementasi metode *Tarhib* dan *Tarhib* dalam pembelajaran akidah akhlak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peistiwa.²⁷

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis, sejarah berdirinya MA Hidayatus Syubban, visi dan misi Madrasah, keadaan peserta didik dan guru, serta data lain yang mendukung penelitian ini. Metode ini penulis tujukan pada tata usaha karena berkaitan langsung dengan keadministrasian.

4. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua buah data yang akan dikumpulkan oleh penulis yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah sumber informasi yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber utamanya.²⁸

Sumber data ini diperoleh dari guru PAI berkaitan dengan implementasi metode *tarhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran akidah akhlak, seperti implementasi pembelajaran akidah akhlak, metode *tarhib* dan *tarhib*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, biasanya diambil melalui dokumen atau

²⁷ Winarno Suracmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1989, hlm. 132

²⁸ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pres, 1987, hlm. 84-85

melalui orang lain,²⁹ seperti keadaan geografis, keadaan peserta didik dan guru, sarana dan prasarana MA Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang.

5. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk melakukan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Ada empat macam *triangulasi* sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Jadi *triangulasi* merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan *triangulasi*, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya.³⁰ Analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif, yaitu metode deskriptif non statistik, ialah penyelidikan yang tertuju pada masa sekarang atau masalah-masalah aktual dengan menggunakan data yang mula-mula disusun kemudian dianalisa.³¹

Agar data yang terkumpul tersebut dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian

²⁹Erna Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi Kearah Penelitian Deskriptif*, Cet. I, Yogyakarta: Avyrous, 2002, h.117

³⁰S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsiti, 2003, hlm. 126

³¹Winarmo Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Metode dan Praktek*, Bandung : Tarsito, 1982, hlm. 200

ini, maka diperlukan adanya penganalisisan dan penafsiran terhadap data tersebut.

Proses analisis data pada dasarnya melalui beberapa tahap analisis, yaitu meliputi :

- a. Reduksi data yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- b. Penyajian data yaitu proses dimana data yang telah diperoleh, diidentifikasi dan kategorisasi kemudian disajikan dengan cara mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahapan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat dan proposisi. Sedang verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya.³²

Adapun untuk menganalisis data-data kualitatif penulis menggunakan pola berfikir induktif yaitu pola berpikir yang bertolak dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik kesimpulan kesimpulan yang bersifat umum. Maksud dari analisa induktif adalah penelitian kualitatif yang tidak dimulai dengan deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan untuk mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena-fenomena yang ada di lapangan.³³

I. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini penulis susun dengan tiga bagian masing-masing penulis rinci sebagai berikut :

1. Bagian Awal

³²Metthew B Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terj. Tjetjep Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992, hlm. 17-20

³³S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Semarang: Rineka Cipta, 1996, hlm. 39

Berisi Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Pernyataan Atau Deklarasi Keaslian Skripsi, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel, Grafik, Diagram, Denah, Gambar.

2. Bagian Isi

Bab I: Pendahuluan

Pendahuluan Berisi Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Telaah Pustaka, Fokus Penelitian, Penegasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Dan Sistematika Penyusunan Skripsi.

Bab II : Implementasi Metode *Tarhib* dan *Tarhib* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Merupakan landasan teori menerangkan tentang implementasi metode *tarhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran akidah akhlak, dalam bab ini pembahasan akan dimulai dari pembahasan implementasi metode *tarhib* dan *tarhib*, yang terdiri dari pengertian metode *tarhib* dan *tarhib*, dasar dan tujuan metode *tarhib* dan *tarhib*, prinsip-prinsip metode *tarhib* dan *tarhib*, bentuk-bentuk metode *tarhib* dan *tarhib*, dan langkah-langkah penggunaan metode *tarhib* dan *tarhib*. Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran akidah akhlak, yang terdiri pengertian pembelajaran akidah akhlak, tujuan pembelajaran akidah akhlak, materi akidah akhlak.

Bab III : Data Implementasi Metode *Tarhib* dan *Tarhib* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang

Data implementasi metode *tarhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang, yang meliputi situasi umum tentang MA Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang yaitu letak geografis, sejarah

berdirinya, struktur MA Hidayatus Syubban, keadaan peserta didik dan guru, sarana prasarana, visi dan misi MA Hidayatus Syubban. Data implementasi metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang, yang meliputi bentuk metode *targhib* dan *tarhib* yang diterapkan kepada peserta didik MA Hidayatus Syubban. Data Problematika implementasi metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang.

Bab IV: Analisis Implementasi Metode *Targhib* Dan *Tarhib* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik MA Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang

Analisis implementasi metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran akidah akhlak peserta didik MA Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang yaitu analisis implementasi metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang dan analisis problematika implementasi metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang beserta solusi dari problematika tersebut.

Bab V : Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulis terkait dengan hasil penelitian dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampirandan daftar riwayat hidup peneliti.